

Edukasi Literasi Digital Berbasis Nilai Karakter untuk Membangun Perilaku Digital yang Bertanggung Jawab

Sumiah Nasution¹, Siti Istianah², Indah Pangesti³, Vinandri Hapsari⁴, Wahyu Utama⁵, Rini Sriyanti⁶

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4,5,6}

Email Korespodensi: smhnst74@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 15-08-2026

Disetujui 19-08-2026

Diterbitkan 21-08-2026

Katakunci:

*literasi digital;
nilai karakter;
perilaku digital;
edukasi;
teknologi digital*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan mendukung aktivitas pembelajaran, namun juga menghadirkan berbagai tantangan dalam penggunaannya, seperti penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, *cyberbullying*, dan komunikasi yang tidak etis. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi literasi digital berbasis nilai karakter untuk membangun pemahaman mengenai perilaku digital yang aman, kritis, etis, dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Darut Tafsir Al Husaini melalui tahapan pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan berupa edukasi partisipatif, diskusi, dan pembahasan studi kasus, dengan evaluasi secara deskriptif terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian materi. Hasil kegiatan menunjukkan ketercapaian enam aspek edukasi literasi digital, meliputi keamanan dan privasi digital, identifikasi hoaks, etika komunikasi, tanggung jawab terhadap konten, pencegahan *cyberbullying*, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi. Keenam aspek tersebut diintegrasikan dengan enam nilai karakter, yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kepedulian, dan berpikir kritis. Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan bahwa seluruh materi dan nilai karakter yang direncanakan dapat diterapkan dalam diskusi dan penyelesaian kasus digital. Kegiatan ini menghasilkan model edukasi yang menghubungkan kecakapan digital dengan nilai karakter sebagai dasar penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nasution, S. ., Istianah, S. ., Pangesti, I. ., Hapsari, V., Utama, W., & Sriyanti, R. . (2026). Edukasi Literasi Digital Berbasis Nilai Karakter untuk Membangun Perilaku Digital yang Bertanggung Jawab. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 2734-2742. <https://doi.org/10.63822/xndtke47>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan internet telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan membangun interaksi sosial. Generasi muda, termasuk santri, tumbuh dalam lingkungan yang semakin terintegrasi dengan teknologi sehingga membutuhkan kemampuan literasi digital yang memadai untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut (Kusmawati, 2023; Umar et al., 2023a). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan mengakses informasi, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai keamanan digital, etika, serta kemampuan mengevaluasi dan menghasilkan informasi secara kritis (Phippen, 2024; zultiva Rahmawati, 2023). Penguasaan aspek-aspek tersebut menjadi semakin penting karena tingginya intensitas penggunaan teknologi belum tentu diikuti dengan kemampuan untuk memanfaatkannya secara tepat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan literasi digital diperlukan agar pemanfaatan teknologi oleh generasi muda tidak hanya semakin luas, tetapi juga berlangsung secara aman, kritis, etis, dan produktif.

Pemanfaatan teknologi digital memberikan berbagai manfaat, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan risiko dalam perilaku di ruang digital, seperti penyebaran informasi palsu atau hoaks, penyalahgunaan media sosial, pelanggaran privasi, dan *cyberbullying*. Rendahnya literasi digital dan kesadaran terhadap konsekuensi perilaku daring dapat berkaitan dengan keterbatasan individu dalam mengevaluasi informasi secara kritis serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab (Az-Zahra et al., 2025). Anak-anak dan remaja menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian karena relatif rentan terhadap berbagai risiko digital, termasuk perundungan siber dan penyebaran informasi pribadi secara tidak tepat (Soriano-Ayala et al., 2018). Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif sehingga kemampuan mengendalikan pola penggunaan teknologi menjadi bagian penting dalam membangun perilaku digital yang sehat (Vera-Baceta et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai etika, privasi, keamanan, dan konsekuensi jejak digital. Dengan demikian, edukasi literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kecakapan teknologi, tetapi juga pada pembentukan nilai karakter yang mendorong perilaku digital yang bijak dan bertanggung jawab (Copeland, 2020).

Integrasi literasi digital dengan nilai-nilai karakter menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku yang etis dan bertanggung jawab di ruang digital. Nilai kejujuran, misalnya, tercermin dalam sikap tidak membuat atau menyebarkan informasi palsu, sedangkan tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap informasi dan konten yang dibagikan (Hukubun et al., 2024; Rahayu & Azizah, 2025). Nilai rasa hormat diperlukan untuk membangun komunikasi digital yang santun, sementara disiplin berperan dalam mengendalikan penggunaan teknologi secara proporsional dan sesuai kebutuhan (Hendayana et al., 2024). Selain itu, kepedulian dapat mendorong individu untuk menghindari perilaku yang merugikan orang lain, termasuk *cyberbullying*, sedangkan berpikir kritis diperlukan untuk menilai kredibilitas dan memverifikasi kebenaran informasi sebelum menerima maupun menyebarkannya (Koten et al., 2025). Pengintegrasian literasi digital dengan pendidikan karakter juga dapat memperkuat pemahaman mengenai etika serta mendukung pencegahan perilaku negatif dalam interaksi digital (Hariyanto et al., 2025). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter untuk membangun perilaku digital yang kritis,

etis, bijak, dan bertanggung jawab.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan sekaligus pembentukan karakter santri. Lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada penguatan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian dan solidaritas sosial yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi et al., 2024; Irawan et al., 2025). Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, santri juga dihadapkan pada tantangan untuk menggunakan internet dan media digital secara aman, kritis, etis, dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menjadikan integrasi antara literasi digital dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam lingkungan pesantren semakin relevan agar nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga tercermin dalam perilaku santri di ruang digital (Umar et al., 2023b; Wati et al., 2026). Berdasarkan identifikasi awal pada mitra kegiatan, masih diperlukan penguatan pemahaman santri mengenai penggunaan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai literasi digital, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai karakter dalam perilaku digital sehari-hari.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menawarkan kegiatan edukasi literasi digital berbasis nilai karakter yang mencakup pemahaman mengenai keamanan dan privasi digital, kemampuan mengenali informasi dan hoaks, etika komunikasi di ruang digital, kesadaran terhadap jejak digital, serta pemanfaatan teknologi secara produktif. Materi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kepedulian, dan berpikir kritis agar peserta tidak hanya memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menerapkan perilaku yang etis dan bertanggung jawab dalam aktivitas digital. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tahapan pre-test, penyampaian materi edukasi, diskusi dan studi kasus, serta post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap perubahan pemahaman peserta. Pendekatan edukatif dan evaluatif semacam ini relevan dalam kegiatan penguatan literasi digital karena memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus menghubungkannya dengan berbagai situasi yang dijumpai dalam penggunaan teknologi sehari-hari (Miswar et al., 2024; Octaviani et al., 2023; Putra et al., 2026; Sancaya et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital berbasis nilai karakter serta membangun kesadaran dalam memanfaatkan teknologi secara aman, bijak, etis, kritis, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan peserta dalam mengenali dan mengevaluasi informasi digital, menjaga keamanan dan privasi, menerapkan etika dalam berkomunikasi, memahami konsekuensi jejak digital, serta mengintegrasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kepedulian, dan berpikir kritis dalam aktivitas digital sehari-hari. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus memberikan gambaran mengenai efektivitas edukasi literasi digital berbasis nilai karakter yang telah dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pesantren Darut Tafsir Al Husaini dengan sasaran kegiatan para santri. Metode pelaksanaan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan kegiatan menggunakan metode edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi kegiatan difokuskan pada literasi digital yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kepedulian, dan berpikir kritis dalam penggunaan teknologi digital.

1. Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan peserta dan kondisi mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak Pesantren Darut Tafsir Al Husaini, identifikasi kebutuhan peserta terkait penggunaan teknologi digital, penentuan materi edukasi, penyusunan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi. Identifikasi awal diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta terhadap keamanan digital, etika berkomunikasi, penyebaran informasi, privasi dan data pribadi, *cyberbullying*, jejak digital, serta penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Pada tahap ini juga disusun instrumen *pre-test* dan *post-test* sebagai alat untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Instrumen dirancang berdasarkan materi yang diberikan dan mencakup beberapa dimensi literasi digital berbasis karakter, yaitu kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis, menjaga keamanan dan privasi, menerapkan etika komunikasi, bertanggung jawab terhadap konten digital, serta menggunakan teknologi secara disiplin dan produktif. Pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* dibuat setara agar perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan dapat dibandingkan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai literasi digital dan perilaku yang bertanggung jawab di ruang digital. Setelah *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi secara interaktif. Materi meliputi pengenalan literasi digital, penggunaan internet secara aman, perlindungan data pribadi, pengenalan informasi palsu atau hoaks, etika berkomunikasi melalui media digital, pencegahan *cyberbullying*, pengelolaan jejak digital, serta pemanfaatan teknologi secara produktif.

Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam setiap materi. Nilai kejujuran dikaitkan dengan perilaku tidak membuat atau menyebarkan informasi palsu; tanggung jawab diterapkan melalui kesadaran terhadap konsekuensi unggahan dan aktivitas digital; rasa hormat diterapkan dalam komunikasi yang santun; disiplin dikaitkan dengan pengendalian penggunaan teknologi; kepedulian diarahkan pada pencegahan perilaku yang dapat merugikan pengguna lain; sedangkan berpikir kritis diterapkan dalam proses memeriksa kredibilitas dan kebenaran informasi.

Selain penyampaian materi, peserta diberikan contoh kasus yang berkaitan dengan aktivitas digital sehari-hari. Peserta diminta mengidentifikasi permasalahan dan menentukan tindakan yang sesuai berdasarkan prinsip keamanan, etika, dan nilai karakter. Diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pandangan serta memperkuat pemahaman mengenai penerapan nilai karakter dalam situasi digital yang nyata.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif untuk menilai keterlaksanaan program dan pemahaman peserta terhadap materi literasi digital berbasis nilai karakter. Evaluasi dilakukan selama proses edukasi melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta, respons dalam sesi diskusi, kemampuan memberikan tanggapan terhadap contoh kasus, serta pemahaman terhadap prinsip penggunaan teknologi digital yang aman, etis, kritis, dan bertanggung jawab. Beberapa aspek yang menjadi fokus evaluasi meliputi pemahaman mengenai keamanan dan privasi digital, kemampuan mengenali informasi yang perlu diverifikasi, etika komunikasi di ruang digital, tanggung jawab terhadap konten yang dibagikan, pencegahan *cyberbullying*, serta kesadaran terhadap jejak digital.

Evaluasi juga diarahkan pada kemampuan peserta dalam menghubungkan nilai-nilai karakter dengan situasi yang ditemui dalam aktivitas digital. Nilai kejujuran dikaitkan dengan penyampaian informasi yang benar, tanggung jawab dengan konsekuensi aktivitas digital, disiplin dengan pengendalian penggunaan teknologi, rasa hormat dengan etika komunikasi, kepedulian dengan pencegahan perilaku yang merugikan pengguna lain, serta berpikir kritis dengan kemampuan mempertimbangkan kredibilitas informasi. Hasil evaluasi kemudian dideskripsikan berdasarkan proses pelaksanaan dan respons peserta selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital Berbasis Nilai Karakter

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pesantren Darut Tafsir Al Husaini dengan mengangkat tema literasi digital berbasis nilai karakter. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital yang tidak hanya aman dan produktif, tetapi juga memperhatikan aspek etika dan tanggung jawab. Materi edukasi mencakup keamanan dan privasi digital, pengenalan informasi palsu atau hoaks, etika komunikasi digital, *cyberbullying*, jejak digital, serta pemanfaatan teknologi secara bijak.

Penyampaian materi dikombinasikan dengan diskusi dan pembahasan contoh kasus yang berkaitan dengan aktivitas digital sehari-hari. Pendekatan tersebut digunakan untuk menghubungkan konsep literasi digital dengan situasi praktis yang mungkin ditemui peserta ketika menggunakan internet dan media digital. Pembahasan kasus diarahkan pada bagaimana peserta seharusnya menyikapi informasi yang belum terverifikasi, menjaga data pribadi, berkomunikasi secara santun, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengunggah atau membagikan suatu konten.

2. Integrasi Nilai Karakter dalam Literasi Digital

Integrasi nilai karakter menjadi bagian utama dalam materi edukasi. Literasi digital tidak hanya ditempatkan sebagai kemampuan menggunakan perangkat dan mengakses informasi, tetapi juga sebagai kemampuan mengambil keputusan secara etis ketika berinteraksi di lingkungan digital. Nilai karakter yang ditekankan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kepedulian, dan berpikir kritis.

Tabel 1. Integrasi Nilai Karakter dalam Perilaku Digital

Nilai Karakter	Implementasi dalam Perilaku Digital
Kejujuran	Tidak membuat atau menyebarkan informasi palsu dan tidak memanipulasi informasi digital
Tanggung jawab	Mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengunggah atau membagikan konten
Disiplin	Mengendalikan waktu dan tujuan penggunaan teknologi digital
Rasa hormat	Menggunakan bahasa yang santun dan menghargai privasi serta pendapat pengguna lain
Kepedulian	Tidak melakukan atau mendukung <i>cyberbullying</i> dan membantu menciptakan ruang digital yang positif
Berpikir kritis	Memeriksa sumber, kredibilitas, dan kebenaran informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap nilai karakter dapat diterjemahkan ke dalam perilaku konkret di ruang digital. Pengintegrasian tersebut penting agar peserta memahami bahwa etika yang diterapkan dalam interaksi langsung juga relevan dalam komunikasi digital. Dengan demikian, perilaku digital yang bertanggung jawab tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pertimbangan moral dan sosial dalam menggunakan teknologi.

3. Evaluasi Deskriptif Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi secara deskriptif difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta dalam proses edukasi, serta pemahaman yang muncul melalui diskusi dan pembahasan kasus. Materi mengenai hoaks, keamanan data pribadi, etika komunikasi, *cyberbullying*, dan jejak digital digunakan sebagai konteks untuk mengajak peserta mengidentifikasi risiko serta menentukan perilaku yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi di ruang digital.

Tabel 2. Aspek Evaluasi Deskriptif Kegiatan

Aspek Evaluasi	Indikator yang Diamati
Pemahaman keamanan digital	Kemampuan menjelaskan pentingnya menjaga data pribadi dan keamanan akun
Kesadaran terhadap hoaks	Kemampuan mengenali perlunya memeriksa sumber sebelum menyebarkan informasi
Etika komunikasi	Pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang santun dalam interaksi digital
Tanggung jawab digital	Kesadaran terhadap konsekuensi unggahan dan penyebaran konten
Pencegahan <i>cyberbullying</i>	Pemahaman mengenai perilaku yang dapat merugikan orang lain di ruang digital
Jejak digital	Kesadaran bahwa aktivitas digital dapat meninggalkan rekam jejak
Berpikir kritis	Kemampuan mempertimbangkan kredibilitas dan kebenaran informasi

4. Respons Peserta terhadap Edukasi

Selama proses edukasi, diskusi digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi pemahaman peserta mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Pembahasan contoh kasus memberikan ruang bagi peserta untuk mengidentifikasi tindakan yang tepat ketika menghadapi informasi yang meragukan, permintaan data pribadi, komunikasi yang berpotensi merugikan pihak lain, maupun konten yang belum diketahui kebenarannya. Proses tersebut sekaligus digunakan untuk menekankan keterkaitan antara keputusan di ruang digital dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kepedulian, disiplin, dan berpikir kritis.

Hasil evaluasi deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses edukasi dan ketercapaian penyampaian materi, bukan untuk menyimpulkan perubahan perilaku peserta secara kuantitatif. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan lebih tepat dipahami sebagai terlaksananya proses edukasi yang memberikan penguatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip perilaku digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab.

5. Implikasi Kegiatan

Pelaksanaan edukasi menunjukkan pentingnya menghubungkan literasi digital dengan pembentukan karakter, khususnya dalam lingkungan pendidikan pesantren. Pemanfaatan teknologi oleh generasi muda tidak cukup diarahkan pada kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga perlu disertai pemahaman mengenai konsekuensi sosial dan etis dari aktivitas digital. Nilai karakter yang telah menjadi bagian dari proses pendidikan dapat dikontekstualisasikan ke dalam perilaku di ruang digital sehingga peserta memahami bahwa prinsip kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, rasa hormat, dan kepedulian tetap berlaku ketika menggunakan teknologi.

Bagi mitra, kegiatan ini dapat menjadi materi penguatan dalam pembinaan penggunaan teknologi digital. Edukasi serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan topik yang lebih spesifik, seperti keamanan akun, perlindungan data pribadi, penipuan digital, verifikasi informasi, etika penggunaan kecerdasan artifisial, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi literasi digital berbasis nilai karakter memberikan ruang untuk mengintegrasikan kecakapan penggunaan teknologi dengan pembentukan perilaku digital yang etis dan bertanggung jawab. Materi yang diberikan mencakup keamanan dan privasi digital, pengenalan hoaks, etika komunikasi, tanggung jawab terhadap konten, pencegahan cyberbullying, jejak digital, dan berpikir kritis terhadap informasi. Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, kepedulian, dan berpikir kritis digunakan sebagai landasan dalam menghubungkan materi literasi digital dengan perilaku sehari-hari peserta.

Evaluasi deskriptif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan dan pemahaman peserta yang tercermin melalui proses diskusi serta pembahasan kasus. Pendekatan ini memungkinkan edukasi literasi digital ditempatkan tidak hanya sebagai transfer pengetahuan teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan karakter dalam menghadapi berbagai risiko dan tantangan di ruang digital. Kegiatan

selanjutnya dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan dan evaluasi terstruktur untuk mengukur perubahan pengetahuan maupun perilaku peserta secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pesantren Darut Tafsir Al Husaini yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi literasi digital berbasis nilai karakter. Apresiasi juga disampaikan kepada para santri yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan, diskusi, dan pembahasan kasus. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, S. D., Arifannisa, A., Dwiyanto, D., & Imron, A. (2024). *The Influence Of Pesantren Education On The Development Of Students' Character*. <https://doi.org/10.62872/a3652v24>
- Az-Zahra, F., Lumbanbatu, R. B., Dwi, T., Siburian, N., & Anggraini, T. (2025). Kewarganegaraan Digital dan Tantangan Etika Bermedia Sosial di Era Disrupsi Informasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9706>
- Copeland, J. (2020). *The Challenges of Digital Citizenship* (pp. 47–64). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1766-6.CH004>
- Hariyanto, D., Mahfud, M., & Najihan, H. B. (2025). *Fostering Honesty in the Digital Era*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i3.20001>
- Hendayana, Y. S., Meliana, N., Lestari, A. C., Purnamiasih, N. N., & Sla, A. (2024). Mengintegrasikan literasi digital dalam penanaman etika pada pengguna teknologi studi kasus smk it nurul mukhlisin. *Social*, 4(4), 544–549. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3789>
- Hukubun, M. D., Wakhudin, W., & Kasimbara, R. P. (2024). *Character Education in the Digital Age: Strategies for Teaching Moral and Ethical Values to a Generation that Grows Up with Technology*. 1(3), 74–82. <https://doi.org/10.62872/8958fk80>
- Irawan, C., Khairi, S., Satriyadi, & Ridho, M. (2025). *Peran pesantren dalam pembentukan nilai dan karakter generasi muda: tinjauan literatur sistematis dan analisis kualitatif*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17420649>
- Koten, R. A. G., Simarmata, H. M. P., Koten, R. A. G., & Simarmata, H. M. P. (2025). Integration of digital technology and character education: building a resilient generation in the era of the industrial revolution 5.0. *Majority Science Journal*, 3(3), 145–157. <https://doi.org/10.61942/msj.v3i3.423>
- Kusmawati. (2023). Tantangan santri di era digital. *AdZikra*, 14(2), 163–186. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v14i2.9485>
- Miswar, E., Siregar, M. R., Ramadhan, F., Nisva, R. U., Zikran, G., Humaira, R., Maulana, R., & Saddaq, M. (2024). *Digital Literacy Education as an Effort to Build a Generation of Technology-Savvy and Economically Independent Village Teenagers*. 1(4). <https://doi.org/10.24815/jpba.v1i4.42516>

- Octaviani, V., Maryaningsih, M., & Dinero, R. (2023). *Improving digital literacy of sma/smk/ma students se central bengkulu district bengkulu province*. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3804>
- Phippen, A. (2024). *Digital Literacy*. Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/b978-0-323-95689-5.00097-3>
- Putra, S. J., Mandini, D. D. S., Audina, P. K., Husbuyanti, I. E.-M., & Rusyada, G. N. (2026). *Penyelenggaraan Seminar Literasi Digital “Cerdas Membaca, Kreatif Menulis, Bijak Bermedia Sosial” Pada Kegiatan Sasak Literatif 2025 di Desa Bentek, Kab. Lombok Utara*. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v6i1.891>
- Rahayu, S., & Azizah, S. (2025). *Literasi Digital Sebagai Pilar Pendidikan Karakter di Era Teknologi*. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.841>
- Sancaya, I. W. W., Saputra, I., & Darma, I. G. S. D. (2025). Wise Social Media Education Based on the ITE LAW at SMP Negeri 12 Denpasar. *Akuntansi Dan Humaniora Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 106–112. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v4i2.1595>
- Soriano-Ayala, E., Hermosilla-Rivera, A., Cala, V. C., & Dalouh, R. (2018). *Riesgos en Internet: el mal uso de las Tecnologías de la Información y la Comunicación / Internet Risks: Misuse of Information and Communication Technologies*. 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.37467/GKA-REVEDUTECH.V5.1629>
- Umar, T. M., Chaerowati, D. L., & Drajat, M. S. (2023a). Digital Literacy of Santri Through Islamic Boarding School Culture. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14238>
- Umar, T. M., Chaerowati, D. L., & Drajat, M. S. (2023b). Digital Literacy of Santri Through Islamic Boarding School Culture. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14238>
- Vera-Baceta, M.-A., Navarro, G., & Gómez-Hernández, J.-A. (2022). Riesgos de la aceleración digital: una mirada desde el Marco DIGCOMP2.2 y los derechos digitales de la ciudadanía. *Profesional De La Informacion*. <https://doi.org/10.3145/thinkepi.2022.e16a19>
- Wati, L., Harian, S., Ramadhani, S., Hasibuan, S. W., Yuli, Y., & Rambe, M. S. (2026). Persepsi guru pai tentang tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran di mas pp darul mukhlisin. *Secondary*. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i1.8958>
- zultiva Rahmawati, A. (2023). Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Berbasis Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.54396/mjd.v1ii.968>